

**IMPLEMENTASI METODE *MIMICRY MEMORIZATION*
DALAM PEMBELAJARAN *MUFRADAT* KELAS VIII
DI PONDOK PESANTREN DAARUL FALAAH
MERDEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :
RIANG SETIA MAHERA PUTRI
1617403079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riang Setia Mahera Putri
NIM : 1617403079
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode *Mimicry Memorization* dalam Pembelajaran *Mufradat* di kelas VIII Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Mimicry Memorization* dalam Pembelajaran *Mufradat* di kelas VIII Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh

Purwokerto, 16 Mei 2020

Saya yang menyatakan



Riang Setia Mahera Putri
NIM. 1617403079



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI METODE *MIMICRY MEMORIZATION* DALAM
 PEMBELAJARAN *MUFRADAT* KELAS VIII DI PONDOK PESANTREN DAARUL
 FALAAH MERDEN BANJARNEGARA

Yang disusun oleh : Riang Setia Mahera Putri, NIM : 1617403079, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 5 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Zuri Famuji, M.Pd.I.
 NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

H. Mukhroji, S.Ag.M.S.I.
 NIP. 19690908 200312 1 002

IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama,

Ali Muhdi, S.Pd.I,M.S.I
 NIP. 19770225 200801 1 007

Mengetahui :

Dekan,



H. Sawito, M.Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Riang Setia Mahera Putri
NIM : 1617403079
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode *Mimicry Memorization* dalam Pembelajaran *Mufradat* di kelas VIII Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 16 Mei 2020

Pembimbing



Zuri Pamuji M.Pd.I

NIP. 19830316 201503 1 005

**IMPLEMENTASI METODE *MIMICRY MEMORIZATION* DALAM
PEMBELAJARAN *MUFRADAT* KELAS VIII DI PONDOK PESANTREN
DAARUL FALAAH MERDEN BANJARNEGARA**

**Oleh :
Riang Setia Mahera Putri
NIM.1617403079**

ABSTRAK

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dengan sesama. Bahasa tidak terlepas dari peran *mufradat* atau yang sering disebut dengan (kosa kata) menjadi modal utama untuk mencapai ketrampilan dalam berbahasa Arab. Salah satu cara mengajarkan *mufradat* yaitu melalui metode *Mimicry Memorization*. Metode *Mimicry Memorization* adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan cara guru mengucapkan suatu *mufradat* kemudian peserta didik melafalkan, menirukan dan menghafalkannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan tentang implementasi metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat* kelas VIII di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah implementasi metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat* kelas VIII di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara melalui proses pelafalan, meniru, dan proses menghafal. Implementasi dengan cara tersebut dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran *mufradat* yakni peserta didik mampu menghafalkan dan memperbanyak perbendaharaan *mufradat* sehingga terbiasa membuat pola kalimat bahasa Arab dan membangkitkan semangat peserta didik dalam menghafalkan *mufradat*. Selain itu, dapat memudahkan guru dalam mengajarkan *mufradat* kepada peserta didik, serta mampu mengembangkan kreatifitas penggunaan media pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi kelas.

Kata kunci : *Mufradat, Mimicry-Memorization, Daarul Falaah Banjarnegara*

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”(Q.S Al Insyirah : 5)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2017

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas nikmat Allah Yang Maha Kuasa, skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya yaitu bapak Miskam dan ibu Hadmini tercinta beserta kedua kakak kandung saya, yang senantiasa mendo'akan, memberi semangat, dan kasih sayang yang terus mengiringi setiap langkah perjuangan selama duduk di bangku kuliah dan penyelesaian skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah SWT, Tuhan sekalian alam, shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diutus membawa syariah yang mudah sebagai jalan dalam menempuh kebahagiaan dunia dan akhirat menuju keridhaan-Nya. Atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti yang karena bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “Implementasi Metode *Mimicry Memorization* dalam Pembelajaran *Mufradat* di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara”

Penulisan skripsi ini dibuat dengan berbagai analisis dalam jangka waktu tertentu sehingga dapat menghasilkan karya yang dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak :

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag Penasihat Akademik PBA B Angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Zuri Pamuji, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini.

8. Agus Triawan, M.Pd selaku Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara
9. Dr. H.M. Hizbul Muflih M.Pd, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Muhammadiyah Zam-zam Purwokerto.
10. Teman-teman seperjuangan PBA-B angkatan 2016
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Mahasiswa Muhammadiyah Zam-zam Purwokerto, bismillah tetap beramal ma'ruf nahi mungkar.
12. Teman-teman Asrama Zam-zam yang selama 4 tahun ini senantiasa kebersamai.
13. Pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya karya tulis ini.

Semoga budi baik mereka beserta pihak-pihak lainnya yang membantu terselesaikannya skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Purwokerto, 16 Mei 2020

Penulis,

IAIN PURWOWATI



Riang Setia Mahera Putri
NIM.1617403079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II IMPLEMENTASI METODE <i>MIMICRY MEMORIZATION</i> DALAM PEMBELAJARAN <i>MUFRADAT</i>	
A. Konsep Metode Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Metode Pembelajaran	10
2. Tujuan Metode Pembelajaran	11
3. Prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran	12
4. Ragam & Jenis Metode Pembelajaran serta Kelebihan	

dan Kekurangan	14
B. Konsep Metode <i>Mimicry Memorization</i>	18
1. Pengertian Metode <i>Mimicry Memorization</i>	18
2. Tujuan Metode <i>Mimicry Memorization</i>	22
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode <i>Mimicry Memorization</i>	21
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Mimicry Memorization</i>	22
C. Konsep Pembelajaran <i>Mufradat</i> Bahasa Arab	23
1. Pengertian Pembelajaran <i>Mufradat</i> di MTs	23
2. Tujuan Pembelajaran <i>Mufradat</i> di MTs.....	24
3. Prinsip Pemilihan <i>Mufradat</i> di MTs	25
4. Tahapan Pengajaran <i>Mufradat</i> di MTs	27
D. Contoh Implementasi Metode <i>Mimicry Memorization</i> dalam Pembelajaran <i>Mufradat</i>	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Objek dan Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi	34
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi	36
E. Teknik Analisis Data.....	36
1. Reduksi Data	36
2. Penyajian Data	37
3. Menarik Kesimpulan	37
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Daarul Falaah.....	39

B.	Penyajian Data terkait Implementasi Metode <i>Mimicry Memorization</i> dalam Pembelajaran <i>Mufradat</i> kelas VIII Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara	44
C.	Analisa Data terkait Implementasi Metode <i>Mimicry Memorization</i> dalam Pembelajaran <i>Mufradat</i>	51
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	60
B.	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Sarana di Pondok Pesantren Daarul Falaah	40
Tabel 2. Keadaan Guru dan Karyawan	40
Tabel 3. Keadaan Peserta Didik	41
Tabel 4. Daftar Nama Peserta Didik Putri.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Materi Pembelajaran <i>mufradat</i>	44
Gambar 2. Dokumen berupa foto yang diambil pada saat pembelajaran <i>mufradat</i> dengan metode <i>Mimicry Memorization</i>	47
Gambar 3. Materi Pembelajaran <i>mufradat</i>	48
Gambar 4. Dokumen foto yang diambil pada saat pembelajaran <i>mufradat</i> dengan metode <i>Mimicry Memorization</i>	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hasil Wawancara
Lampiran Bukti Wawancara
Lampiran Hasil Dokumentasi
Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran Surat Permohonan Observasi Pendahuluan
Lampiran Blangko Bimbingan Proposal
Lampiran Surat Keterangan Rekomendasi Seminar Proposal
Lampiran Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran Surat Permohonan Riset Individu
Lampiran Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran Surat Keterangan meninguti Ujian Munaqosyah
Lampiran Surat Keterangan Telah Riset
Lampiran Sertifikat KKN
Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran Surat Keterangan Ujian Komprehensif
Lampiran Surat Keterangan Wakaf
Lampiran Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
Lampiran Surat Rekomendasi Munaqosyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, dengan bahasa seseorang akan melakukan komunikasi baik ketika akan menyampaikan sesuatu yang ada dalam benaknya maupun menerima kabar dari orang lain.² Selain itu, bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran, maupun perasaannya kepada orang lain, bahkan dengan bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan informasi dan meneruskan informasi tersebut dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui ungkapan.³ Seiring dengan perjalanan waktu ragam bahasa pun semakin banyak, diantaranya bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa dunia, mempunyai kedudukan yang tinggi setelah bahasa Inggris, yaitu sebagai bahasa Internasional.⁴ Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara, maka tentu saja bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi milyaran manusia.⁵

Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia, sudah semestinya apabila bahasa diajarkan melalui proses pembelajaran yang optimal, dalam hal ini pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar agar mereka dapat

² A. Hidayat, Bi'ah Lughowiyah dan Lingkungan berbahasa, *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 37, No. 1, 2012.hlm.35

³ Rina Devianty, Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24, No. 2, 2017.hlm.227

⁴ A. Hidayat, Bi'ah Lughowiyah dan Lingkungan berbahasa, *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 37, No. 1, 2012.hlm.35

⁵ Asna Andriani, Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal TA'ALLUM*, Vol. 03, No. 01, 2015.hlm.40

memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.⁶ Sehingga didalamnya terdapat interaksi secara aktif antara guru dan peserta didik. Maka interaksi tersebut diarahkan dalam penguasaan bahasa secara baik, dan terkait materi bahasa secara umum.

Proses interaksi antara guru dan peserta didik melalui proses pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa diperlukan adanya metode pembelajaran, ini merupakan salah satu tugas dari seorang guru untuk menguasainya dengan baik. Menurut J. Anthony metode sebagai prosedur atau rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan serasi serta tidak saling bertentangan satu sama lain berdasar suatu pendekatan tertentu.⁷ Sebab satu metode yang bagus bagi sebuah tujuan dan materi pembelajaran, terkadang tidak cocok bahkan tidak bisa dipakai dan diterapkan untuk tujuan pembelajaran serta materi pembelajaran lainnya.⁸ Dalam hal ini ketika seorang guru semakin menguasai metode yang digunakan maka semakin baik pula target pembelajaran yang akan dicapai.⁹ Sehingga sangat diperlukan bagi seorang guru untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Oleh karenanya setiap guru harus menguasai metode pembelajaran dengan baik.

Penguasaan metode yang baik akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, dan bahkan apabila guru tidak menggunakan metode dengan baik akan berdampak buruk pada proses pembelajaran yaitu tidak tersampainya materi secara optimal.

⁶ Raehang, Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif, *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 7 No. 1, 2014. hlm. 150

⁷ Muh Arif, Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Al-Lisan. Journal Bahasa & Pengajarannya* Volume 4 Nomor 1. 2019

⁸ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, ..., hlm. 147

⁹ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hlm. 55

Penguasaan metode yang baik bagi setiap guru berlaku secara umum dalam semua proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam mengajarkan *Mufradat*. Hal ini dikarenakan pembelajaran *Mufradat* menjadi penopang penguasaan empat keterampilan dalam berbahasa Arab. Di antaranya meliputi, keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Apabila tidak menguasai *Mufradat*, maka kurang maksimal dalam menguasai empat keterampilan tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab.¹⁰ Pentingnya pembelajaran *Mufradat* terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab menyebabkan pembelajaran *Mufradat* semakin diperhatikan untuk dilakukan lebih serius dan terarah.

Setiap lembaga, pesantren atau satuan pendidikan harus berupaya untuk menggunakan metode pembelajaran *Mufradat* dengan tepat. Salah satu diantara Lembaga Pendidikan yang berupaya melaksanakan hal tersebut adalah Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara. Hal ini berdasarkan observasi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 September 2019 bersama Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara yaitu Agus Triawan, M.Pd. Dalam wawancara tersebut beliau menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara berupaya menarik minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran *Mufradat* dengan menggunakan metode-metode tertentu. Salah satu yang digunakan di Pondok Pesantren tersebut adalah metode *Mimicry Memorization*. Hal ini dikarenakan dengan metode tersebut pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu menarik minat peserta didik sehingga harapannya memudahkan peserta didik dalam belajar khususnya pembelajaran *Mufradat*.¹¹

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari observasi pendahuluan terkait beberapa pondok pesantren yang ada di Banjarnegara,

¹⁰ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*,... ,hlm.74

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Triawan selaku Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara pada hari Minggu 28 September 2019 pukul 09.00-10.00 WIB

menunjukkan bahwa pembelajaran *mufradat* merupakan salah satu pelajaran yang sukar dipahami, oleh karena itu guru harus mampu memecahkan permasalahan tersebut, dengan menghadirkan metode yang mampu memudahkan peserta didik dalam menghafalkan *mufradat*. Salah satu metode yang diterapkan adalah metode *Mimicry Memorization* yang hanya diterapkan di Pondok Pesantren Daarul Falaah dengan penerapan pengaplikasian praktek mengajar bagi kelas IX untuk berlatih menjadi seorang guru terhadap kelas VIII.

Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait bagaimana implementasi metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *Mufradat* kelas VIII di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara. Sehingga judul yang peneliti angkat adalah “Implementasi Metode *Mimicry Memorization* dalam Pembelajaran *Mufradat* kelas VIII di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara”.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempertegas judul ini, supaya tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dengan maksud peneliti, maka peneliti perlu membatasi beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi sebagai berikut :

1. Implementasi metode *Mimicry Memorization*

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovai dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.¹² Jadi implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan, penerapan sesuatu yang nantinya memberikan dampak baik berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap. Menurut Al Sahroni, *Nun-Mim* adalah singkatan dari *Mimicry* atau meniru dari *Memorization* atau menghafal. Metode ini kerap kali disebut

¹² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media). 2011, hlm. 341.

Informant-drill Method, karena latihan-latihannya dilakukan selain seorang pengajar, juga seorang informan penutur asli (*Native Informant*). Menurut metode ini, kegiatan belajar berupa demonstrasi dan latihan atau drill nahu dan struktur kata, latihan ucapan, dan latihan menggunakan kosakata dengan mengikuti atau menirukan pendidik dan narasumber penutur asli, ia mengucapkan beberapa kata dan peserta didik kemudian menirukan beberapa kali sampai akhirnya menjadi hafal.¹³

Metode ini mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar materi bahasa, serta menjadikan kelas aktif karena peserta didik dapat mengekspresikan diri melalui suara dengan cara menirukan seorang guru secara serentak ketika sedang menghafalkan beberapa *Mufradat*.

2. Pembelajaran *Mufradat*

Mufradat atau kosa kata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut¹⁴ *Mufradat* (kosakata) sebagai salah satu bagian penting dari komponen bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis, dan merupakan salah satu basis pengembangan kemampuan bahasa Arab.¹⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembelajaran *Mufradat* adalah suatu usaha dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh siswa yang belajar bahasa asing khususnya bahasa Arab untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.

¹³ Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Deepublish, 2014), hlm.75

¹⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Teknik*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 96.

¹⁵ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), hlm.33.

3. Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara

Pondok Pesantren Daarul Falaah terletak di Jalan Demang Jiwayudha Rt 08 Rw 01 Desa Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Pondok Pesantren tersebut merupakan salah satu Pondok Tahfidz jenjang pendidikan non formal yang ada di Kabupaten Banjarnegara. Peserta didik yang ada di Pondok Pesantren Daarul Falaah merupakan peserta didik yang mengenyam jenjang pendidikan secara formal di MTs Muhammadiyah Merden. Adapun dalam penelitian ini difokuskan pada kelas VIII di Pondok Pesantren tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti di sini merumuskan masalah yakni bagaimana implementasi metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat* kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisa bagaimana Implementasi metode *Mimicry Memorization* di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh terhadap peneliti dan yang diteliti, manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai implementasi metode *Mimicry Memorization* di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan dalam diri peneliti khususnya dalam implementasi metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *Mufradat* di Pondok Pesantren Daarul Falah Merden Banjarnegara.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang beberapa sumber serta hasil penelitian yang telah ada, dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian dengan hasil penelitian yang telah ada atau untuk menggali beberapa teori maupun pemikiran dari para ahli. Sehingga hasil dari penelitian yang peneliti lakukan akan dapat melengkapi hasil penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut :

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Muji Setiyani (2009) dengan judul “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode *Mimicry-Memorization* (Mim-Mem) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”,¹⁶ Skripsi ini berisikan tentang pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method), bedanya dalam skripsinya

¹⁶ Muji Setiyani, *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Mimicry-Memorization di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja*, (Tugas Akhir : IAIN Purwokerto, 2009)

Muji pembahasannya meluas dalam pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan, sedangkan penelitian peneliti lebih fokus pada pembelajaran *Mufradat*.

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Zaimatul Ulfa (2013) yang berjudul “Implementasi Metode *Mimicry Memorization* dalam Menghafalkan Kosakata Bahasa Arab bagi Siswa Kelas IV MI Al- Khoiriyyah 2 Semarang”¹⁷. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana menghafal *Mufradat* bahasa Arab dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* bagi siswa kelas IV agar memudahkan siswa dalam memperbanyak hafalan kosakata bahasa Arab. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode *Mimicry Memorization*, bedanya dalam sekripsinya Zaimatul pembahasannya hanya dalam cara menghafalkan *Mufradat* bahasa Arab saja namun penelitian yang peneliti lakukan lebih dalam proses pembelajaran *Mufradat* yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Sholeh (2014) dengan judul Penerapan Metode *Mimicry-Memorization* dalam pembelajaran Kalam kelas XI Madrasah Aliyah Darul Quran Gunung Kidul Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan metode *Mimicry-Memorization* dalam pembelajaran Kalam di Madrasah Aliyah Darul Quran Gunung Kidul Yogyakarta.¹⁸ Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang metode *Mimicry-Memorization* dan pembelajaran *Mufradat*, bedanya dalam skripsinya Ismail membahas metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran Kalam. Sedangkan penelitian ini peneliti membahas metode *Mimicry Memorization* saja dalam pembelajaran *Mufradat*.

¹⁷ Zaimatul Ulfa, *Implementasi Metode Mimicry Memorization dalam Menghafalkan Kosakata Bahasa Arab bagi Siswa Kelas IV MI Al- Khoiriyyah 2 Semarang*, (Tugas Akhir : IAIN Walisongo Semarang, 2013)

¹⁸ Ismail Sholeh, *Penerapan Metode Mimicry-Memorization dalam pembelajaran Kalam kelas XI Madrasah Aliyah Darul Quran Gunung Kidul Yogyakarta*, (Tugas Akhir : UIN Sunan Kalijaga, 2015)

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan laporan hasil penelitian, peneliti menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian tersebut adalah :

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan tahap utama yang terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I, yaitu pendahuluan yang terdiri dari : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II, yaitu kajian teori tentang metode *mimicry memorization* dan pembelajaran *mufradat*. Bab III, yaitu metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi dan penelitian, subyek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV, yaitu tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data dan analisis data mengenai Implementasi metode *Mimicry Memorization* dalam Pembelajaran *Mufradat*. Bab V merupakan penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan saran-saran yang merupakan keseluruhan penelitian secara singkat.

Adapun pada bagian ketiga merupakan tahap akhir dari skripsi penelitian ini yang didalamnya disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan secara harfiah, yang berarti cara¹⁹ Menurut Ramayulis Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Athariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan. Sedangkan menurut istilah, metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh / dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dipertegas bahwa metode ialah cara sistematis dan tersusun dengan baik untuk dilaksanakan dalam mencapai suatu tujuan.²⁰

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didik (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²¹ Menurut Gagne dan Briggs mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai rangkaian kejadian, peristiwa, kondisi dan sebagainya yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.²² Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan usaha timbal balik

¹⁹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : DIVA Pres, 2016) hlm.147

²⁰ Samiudin, Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran, *Jurnal Studi Islam*, Vol 11, No 2, 2016, hlm.114

²¹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*,... hlm.143

²² Samiudin, Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran, *Jurnal Studi Islam*, Vol 11, No 2, 2016, hlm.115

antara guru dan peserta didik untuk memperoleh ilmu dengan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari konsep di atas dapat didefinisikan bahwa metode pembelajaran menurut Djamarah adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Sehingga dapat dimaknai sebagai cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.²³ Pelaksanaan metode secara terencana dan sistematis merupakan tolak ukur pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

2. Tujuan Metode Pembelajaran

Bagi seorang guru, mengajar adalah aktifitas yang utama. Dalam kegiatan belajar dan mengajar sangat penting bagi seorang guru untuk mempunyai berbagai macam metode pembelajaran. Jika seorang guru tidak mempunyai metode atau bahkan tidak menguasai materi yang akan disampaikan, maka kegiatan belajar mengajar kurang maksimal.²⁴ Dalam hal ini metode sebenarnya seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi, ketika seorang guru semakin menguasai metode pembelajaran yang digunakan maka semakin baik pula target pembelajaran yang ingin dicapai.²⁵

Kecocokan seorang guru dengan metode bergantung pada adaptasi yang diperlukan dalam menerapkan metode tertentu sesuai dengan situasi

²³ Muhamad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang :Sultan Agung Press, 2013) hlm.16

²⁴ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*,...hlm.145

²⁵ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*,...hlm.147

yang nyata di kelas, persiapan yang diperlukan untuk menerapkan metode tertentu, serta bantuan dan bimbingan yang dituntut oleh metode tertentu.²⁶

Guru yang menguasai metode pembelajaran akan semakin terampil dalam menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Apabila guru dapat menguasai metode maka ia dapat memilih metode yang bagus, tepat, dan sesuai dengan materi pelajaran, bahan ajar, peserta didik, situasi, kondisi serta media pembelajaran. Jika hal tersebut mampu terlaksana maka hasil dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.²⁷ Oleh karena itu, tujuan dari metode pembelajaran yakni memudahkan guru menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran dengan sistematis, prosedural sehingga mampu tercapainya suatu pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai harapan.

3. Prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satunya adalah melakukan pemilihan dan pemenuhan metode tertentu yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Jadi dalam proses belajar mengajar guru penting melakukan pemilihan dan penentuan metode mengajar dengan mengenal karakteristik (kelebihan dan kekurangan) masing-masing metode pengajaran.²⁸

Menurut Suprihatiningrum pemilihan suatu metode pembelajaran harus didasari oleh *need assessment* (analisis kebutuhan) dan analisis situasi di kelas dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat saja menggunakan lebih dari satu metode dalam satu kali pertemuan. Penjelasan

²⁶Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm.73

²⁷ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*,... hlm.148

²⁸ Samiudin, Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran, *Jurnal Studi Islam*, Volume 11, No 2, 2016, hlm.120

di bawah ini menunjukkan beberapa prinsip penting pemilihan metode pembelajaran.²⁹

a. Prinsip tujuan dan motivasi belajar

Tujuan pembelajaran merupakan faktor utama penentuan pemilihan metode pembelajaran karena pembelajaran akan bermuara pada tujuan tersebut. Selain tujuan pembelajaran, diperlukan motivasi dari peserta didik yang belajar. Motivasi tinggi akan mempengaruhi keseriusan dan keberhasilan dalam belajar. Motivasi ini dapat berasal dari diri peserta didik atau dari luar peserta didik seperti guru dan materi pelajaran.

b. Prinsip kematangan dan perbedaan individual

Peserta didik adalah pribadi yang unik dan memiliki gaya belajar yang beragam. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan perbedaan individual serta tingkat kematangan baik psikologis maupun fisiologis dari peserta didik.

c. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis

Sesuai dengan paradigma *student centered*, guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pengalaman langsung perlu diberikan kepada peserta didik agar makna dari pembelajaran dapat dirasakan sendiri oleh peserta didik yang belajar.

d. Prinsip fungsional

Sesuatu dapat dikatakan belajar jika ada makna dan manfaat dari apa yang dipelajari. Oleh karena itu, penting memilih metode pembelajaran yang mampu mengantarkan peserta didik kepada makna dan manfaat belajar.

²⁹ Skripsi Ayu Tri Agustina. *Penerapan Metode Pembelajaran Mimicry-Memorization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2017), hlm.16-18

e. Prinsip menggembirakan

Kesan membosankan dan menjenuhkan harus dilepas dari pembelajaran. Pembelajaran harus diatur dalam suasana yang menyenangkan. Sesuatu yang menggembirakan akan turut menentukan keberhasilan

Beberapa prinsip dalam pemilihan metode pembelajaran sangat mendasari dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Hal tersebut juga berkaitan erat dengan ragam dan jenis metode pembelajaran. Berikut ini akan dijelaskan mengenai ragam dan jenis metode pembelajaran beserta kekurangan dan kelebihan.

4. Ragam & Jenis Metode Pembelajaran serta Kelebihan dan Kekurangan

Metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa antara lain yaitu metode secara langsung (*Direct method*), metode membaca (*Reading method*), metode gramatika terjemah (*Gramatika Translation*), metode meniru dan menghafal (*Mimicry Memorization*).³⁰

a. Metode Langsung (*Direct Method*)

Menurut Muljiyanto Sumardi metode langsung adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan langkah guru langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran bahasa.³¹

Dengan demikian bahasa Indonesia sama sekali tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan hanya dengan bantuan media atau peragaan.

Metode langsung ini bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa tersebut. Untuk mencapai kemampuan tersebut menurut Chaidar Alwasilah peserta didik diberi banyak latihan secara intensif, latihan ini

³⁰ Syarifah Aini dan Mu'allim Wijaya, Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Peserta Didik di Madrasah, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No 1, 2018.hlm.98

³¹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*,...hlm.160

diberikan dengan asosiasi langsung yaitu berupa kata-kata atau kalimat yang disertai maknanya melalui demonstrasi atau peragaan, gerakan mimik muka, dan lain sebagainya.³²

Metode langsung memiliki segi kelebihan dan kelemahan. Diantara sisi kelebihan metode ini adalah sebagai berikut :³³

- 1) Peserta didik terampil dalam menyimak dan berbicara.
- 2) Peserta didik menguasai pelafalan dengan baik, mendekati penutur bahasa asli.
- 3) Peserta didik menguasai banyak kosa kata dan penggunaannya dalam kalimat.
- 4) Peserta didik memiliki keberanian dan spontanitas dalam berkomunikasi.

Sedangkan sisi kelemahan dari metode langsung ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

- 1) Peserta didik lemah dalam kemampuan membaca karena yang ditekankan adalah keterampilan berbahasa lisan.
- 2) Memerlukan guru yang ideal dalam keterampilan berbicara dan kelincahan dalam penyajian pelajaran.
- 3) Kurang bisa diterapkan dalam kelas besar.
- 4) Tidak diperbolehkan pemakaian bahasa ibu atau terjemahan oleh peserta didik menyebabkan terbuangnya waktu untuk menjelaskan makna suatu kata abstrak bahkan terjadinya kesalahan persepsi atau penafsiran pada peserta didik.

b. Metode Membaca (*Reading Method*)

Reading Method merupakan salah satu metode yang cukup terkenal dalam pembelajaran bahasa asing. Tujuan dari metode pembelajaran ini, mengajarkan kemahiran membaca bahasa asing. Materi pelajaran dalam

³² Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*,...hlm.161

³³ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*,...hlm.164

kaitannya dengan metode ini adalah terdiri atas bacaan yang dijadikan beberapa bagian. Setiap bagian didahului dengan daftar kosakata yang maknanya diajarkan melalui konteks dalam kalimat, terjemah, ataupun gambar-gambar.³⁴

Metode membaca selayaknya metode yang lain mempunyai kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan metode ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan kemampuan membaca yang baik terhadap pembelajar bahasa asing.
- 2) Membaca yang baik adalah komunikasi pembaca dengan bahan bacaan. Komunikasi ini merupakan modal utama untuk memahami isi dan gagasan dari sebuah bacaan.
- 3) Dengan menguasai pembacaan yang baik, maka akan membawa pembaca menuju sebuah pemahaman yang komperhensif terhadap teks-teks yang dibacanya.

Selain kelebihan tersebut, menurut Ahmad Muhtadi Anshor, adapun kelebihan lainnya sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dapat membaca dan memahami teks-teks bahasa asing dengan lancar.
- 2) Peserta didik mampu menguasai rumus-rumus dalam hal membaca, baik dari segi intonasi, tanda baca ataupun lainnya.
- 3) Peserta didik diharapkan mampu menerjemahkan kata-kata atau memahami kalimat yang menggunakan bahasa asing.

Sedangkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam metode membaca adalah sebagai berikut :

- 1) Metode ini tidak cocok jika diterapkan dalam pembelajaran yang peserta didik kurang suka membaca.

³⁴ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*,...hlm.177

- 2) Jika terlalu menekankan aspek membaca, maka kemampuan dan kemahiran berbahasa yang lain akan dilupakan.
- 3) Membaca yang cepat terkadang hanya mengejar aspek kuantitas, sedangkan aspek kualitasnya sering terabaikan.
- 4) Metode ini kurang cocok diterapkan pada pemula yang kurang bekal sebagai sebuah dasar pembelajaran.
- 5) Pengajaran akan terasa membosankan karena guru tidak simpatik terhadap siswa, atau metodenya kurang menarik perhatian siswa.

c. Metode Gramatika-Terjemah (*Grammer-Translation*)

Metode ini merupakan gabungan antara metode gramatika dengan metode menerjemah. Penerapan dari metode ini pertama guru mengajarkan terlebih dahulu gramatika atau kaidah bahasa asing barulah kemudian mengajarkan pelajaran terjemah.³⁵

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan-kelebihan yang dimiliki metode ini antara lain :³⁶

- 1) Peserta didik memperoleh pengetahuan dari keduanya.
- 2) Meskipun peserta didik belum aktif atau lancar dalam berkomunikasi bahasa asing, paling tidak peserta didik dapat berbahasa pasif artinya dapat menerjemahkan buku bacaan, brosur, koran, majalah serta buku ilmiah lainnya yang berbahasa asing.

Selain kelebihan, kekurangan dalam metode ini adalah sebagai berikut:³⁷

- 1) Pengajaran bahasa menggunakan metode ini tidak menjamin peserta didik dapat menguasai kemahiran berbahasa secara aktif.
- 2) Agar dapat menerjemahkan bahasa asing dengan benar, dituntut penguasaan gramatika atau kaidah-kaidah bahasa dan terjemah dengan baik pula. Selain itu dituntut penguasaan wawasan yang memadai.

³⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Humaniora, 2015), hlm.100

³⁶ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,...hlm 100-101

³⁷ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*,...hlm.190-191

- 3) Peserta didik dituntut menguasai perbendaharaan kata dalam bahasa asing, rajin membaca buku bahasa asing, membuka kamus, serta menghafal istilah-istilah berbagai kata dalam bahasa asing.
- 4) Penguasaan kemahiran berbahasa secara aktif dikesampingkan.

Demikian beberapa ragam dan jenis metode pembelajaran bahasa Arab yang biasa digunakan oleh seorang guru dalam mengajarkan materi pembelajaran bahasa Arab agar keberhasilan dalam suatu pembelajaran tercapai dengan baik maka guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

B. Konsep Metode *Mimicry Memorization*

1. Pengertian Metode *Mimicry Memorization*

Metode *Mim Mem* merupakan singkatan dari *Mimicry* (yang berarti meniru) dan *Memorization* (yang berarti menghafal). Metode ini sering dikenal juga sebagai *information drill method*.³⁸ Dalam istilah arab, metode ini disebut dengan *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah*, metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Asumsi lain dari metode ini adalah bahwa bahasa kebiasaan, suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali.³⁹ Melihat dari namanya, *Mimicry Memorization* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada meniru dan mengingat atau menghafal atau proses pengingatan sesuatu dengan kekuatan memori.⁴⁰ Menurut metode ini,

³⁸ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*,...hlm.204

³⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012), hlm.41

⁴⁰ Syarifah Aini dan Mu'allim Wijaya, Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodah Peserta Didik di Madrasah, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No 1, 2018.hlm.94

kegiatan belajar berupa demonstrasi dan latihan struktur kata, latihan ucapan, dan latihan menggunakan kosa kata dengan mengikuti atau menirukan guru penutur. Dalam latihan, guru bertindak sebagai *drill master*, mengucapkan satu atau beberapa kata dan peserta didik menirukan beberapa kali hingga hafal.⁴¹

Pada dasarnya metode *Mimicry Memorization* adalah pendekatan lisan dalam pengajaran bahasa, maka proses pembelajaran melibatkan banyak kegiatan latihan lisan/ucapan. Fokus pembelajaran adalah kemampuan menyimak dan berbicara dan menekankan pada aspek menghafal dan menirukan secara berulang-ulang. “Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara langsung, merupakan komunikasi tatap muka (*face to face communication*)”⁴²

Ahli Psikologi Behavioristik klasik Ivan Pavlov menyatakan adanya implikasi pada lahirnya teori bahwa pembelajaran merupakan serangkaian panjang dari respon-respon yang dibiasakan. Menurut teori ini, kemampuan seseorang untuk membentuk respon-respon yang dibiasakan berhubungan erat dengan jenis sistem yang digunakan.⁴³ Dengan memberikannya stimulus maka peserta didik akan merespon. Hubungan antara stimulus dan respon ini akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis. Dengan latihan berulang-ulang maka hubungan stimulus dan repon akan semakin kuat.⁴⁴

Teori belajar *behavioristik* selanjutnya mempunyai implikasi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa. Salah satu konsep yang sangat berpengaruh bahwa belajar merupakan pembentukan kebiasaan yang bersifat

⁴¹ Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012).hlm.75

⁴² Syarifah Aini dan Mu'allim Wijaya, Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Peserta Didik di Madrasah, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No 1, 2018.hlm.94

⁴³ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*,(Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016),hlm.33

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksar, 2008),hlm.36

mekanistik dan pembentukan kebiasaan itu akan semakin baik jika dibarengi dengan penguatan.⁴⁵ Konsep ini secara luas mendasari teori pengajaran bahasa yang dikenal dengan *Audiolingual Method*, metode ini cukup familiar di kalangan guru bahasa karena bisa menjadi panduan metodologis bagi pengajaran bahasa dengan menekankan pada dua prinsip dasar, yaitu konsep stimulus-respons dan asumsi bahwa pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing harus merefleksikan dan meniru proses pemerolehan bahasa ibu.⁴⁶

Audiolingual Method atau metode bahasa dengar merupakan kemahiran-kemahiran mendengarkan, sehingga mampu memahami atau mengerti. Pembiasaan yang berulang-ulang terhadap bunyi atau ucapan bahasa itu sampai menimbulkan kepekaan telinga sehingga serasi dan mudah dipahami.⁴⁷ Metode *Mimicry Memorization* tidak terlepas dari kemahiran mendengarkan dan menirukan secara berulang-ulang, sehingga kedua metode ini hampir sama terfokus pada teori dasar behavioristik.

Menurut Ulin Nuha ciri-ciri dari metode *Mimicry Memorization* adalah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Kegiatan belajar-mengajar didemonstrasikan, *drill gramatika* dan struktur kalimat, ucapan atau *pronunciation drill*, latihan menggunakan kosa kata dengan cara menirukan guru, dan *native speaker*.
- b. Pada saat *drill*, *native speaker* atau *native informan* bertindak sebagai *drill master*, yaitu dengan cara mengucapkan beberapa kalimat, dan peserta didik menirukannya sampai beberapa kali hingga hafal.
- c. Gramatika diajarkan tidak langsung, melalui kalimat-kalimat yang dipilih sebagai model atau pola.

⁴⁵ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*,...hlm.34

⁴⁶ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*,...hlm.35

⁴⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Humaniora, 2015),hlm.105

⁴⁸ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*,...hlm.204-205

- d. Pada tingkat lanjutan (*advance*), kegiatan dilakukan dengan cara diskusi atau dramatisasi.
- e. Metode bervariasi karena digunakan rekaman-rekaman dialog dan drill yang disebut *audiolingual method* atau disebut *aural-oral approach*.

Dengan demikian, metode *Mimicry Memorization* merupakan salah satu metode proses pembelajaran yang menekankan pada latihan pengulangan kata yang dilakukan oleh seorang guru kemudian ditirukan oleh peserta didik secara bersama-sama hingga hafal. Selain itu, sebagai selingan metode ini dapat digunakan rekaman-rekaman dialog berupa radio kaset atau audio-visual yang menyenangkan.

2. Tujuan Metode *Mimicry Memorization*

Berdasarkan penjelasan mengenai metode *Mimicry Memorization* yang menggunakan pendekatan lisan, maka tujuan utama metode ini adalah menggunakan bahasa sasaran secara komunikatif. Dengan proses pengajaran yang diulang-ulang peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa arab secara otomatis/dibawah sadar. Seperti yang diyakini dalam teori belajar *behavioristik* bahwa bahasa itu merupakan sebuah kebiasaan. Jadi dengan pengulangan *Mufradat* yang berkali-kali diharapkan akan semakin memperkuat pembiasaan bahasa Arab peserta didik.⁴⁹

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Mimicry Memorization*

Metode *Mimicry Memorization* pada dasarnya tidak hanya menekankan latihan peniruan dan penghafalan para peserta didik untuk membentuk kecakapan berbahasa, tetapi juga kecermatan guru dalam membimbing tentu sangat diperhatikan. Oleh sebab itu seorang guru harus benar-benar menguasai hal-hal tersebut. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan langkah-langkah yang dianggap cocok. Langkah-

⁴⁹Skripsi Ayu Tri Agustina. *Penerapan Metode Pembelajaran Mimicry-Memorization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2017), hlm.21

langkah yang dipilih menurut Ahmad Izzan dalam proses pengajaran melalui metode ini yaitu:⁵⁰

- a. Guru membaca atau mengucapkan *mufradat* yang akan diajarkan dan struktur kalimat satu per satu yang telah dipilih dan peserta didik menirukan ucapan gurunya, sebanyak tiga kali.
- b. Guru dapat beralih pada kosakata atau struktur kalimat lain jika peserta didik telah dianggap senguasai tata letak tekanan intonasinya dan seterusnya hingga selesai pengajaran.
- c. Selingan lain metode ini dapat digunakan rekaman-rekaman dialog berupa radio atau *audio-visual* yang menyenangkan.
- d. Pengajaran melalui metode ini dapat ditingkatkan pada banyak pemberian latihan dengan berdiskusi dan dialog dramatisasi.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mimicry Memorization*

Berdasarkan karakteristik metode ini, bisa dilihat beberapa aspek kelebihan dan kekurangannya.⁵¹ Aspek kelebihannya antara lain:

- a. Peserta didik menjadi terampil dalam membuat pola-pola kalimat yang sudah di-*drill*.
- b. Peserta didik dapat melafalkan *mufradat* dengan baik dan benar.
- c. Peserta didik aktif dalam memberi respon kepada stimulus yang diberikan oleh guru.
- d. Peserta didik memperoleh keterampilan secara langsung atau praktis dalam berbahasa asing.

Aspek kekurangannya antara lain:

- a. Metode ini memerlukan seorang guru yang benar-benar aktif dalam berbahasa asing.

⁵⁰Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,...hlm 103

⁵¹Muhammad Iqbal, Penggunaan Metode Mim- Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara, *Jurnal Al Mi'yar* Vol. 1, No. 2, 2018. Hlm.123-124

- b. Peserta didik cenderung untuk memberi respon secara serentak atau secara individu, dan sering tidak mengetahui makna yang diucapkannya.
- c. Pada umumnya, kemampuan aplikatif bahasa asing peserta didik sangat ditentukan oleh faktor motivasi dari pihak guru. Artinya, seorang guru harus memberikan motivasi peserta didiknya ketika pelajaran.
- d. Metode ini beranggapan bahwa jika pada tahap-tahap awal peserta didik tidak atau belum mengerti makna dari kalimat-kalimat yang ditirunya, tidak dianggap sebagai hal yang meresahkan. Selanjutnya dengan menyimak yang dikatakan oleh guru, merespon yang benar, dan melakukan semua tugas tanpa salah, pelajar sudah dianggap belajar bahasa tujuan dengan benar. Jika dianalisa pendirian ini kurang dapat diterima, sebab meniru tanpa mengetahui makna adalah suatu aktifitas yang mubadzir. Kecuali itu hafalan pola-pola kalimat dengan ucapan yang baik dan benar belum berarti bahwa para pelajar dengan sendirinya akan mampu berkomunikasi dengan wajar. Oleh sebab itu diperlukan bimbingan yang intensif dalam mencapai kemampuan komunikasi ini.

C. Konsep Pembelajaran *Mufradat* Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran *Mufradat* di MTs

Kosakata (*Mufradat*) merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing termasuk bahasa Arab. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis yang merupakan kemahiran berbahasa tidak dapat tidak, harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosakata yang kaya, produktif dan aktual.⁵²

⁵²Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufradat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya : CV.Gemilang, 2018), hlm.21

Menurut Horn, kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dinyatakan Vallet bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang⁵³

Kosakata atau dalam bahasa Arab disebut *mufradat*, dalam bahasa Inggrisnya *vocabulary* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata ada yang mendefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensia atau tingkat pendidikannya. Kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang sangat penting dikuasai, kosakata ini digunakan dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis, dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.⁵⁴

2. Tujuan Pembelajaran *Mufradat* di MTs

Pembelajaran *mufradat* harus diorientasikan kepada fungsionalisasi bahasa Arab itu sendiri sebagai media untuk memahami dan berkomunikasi, baik dalam konteks keterampilan pasif (mendengar dan membaca) maupun keterampilan aktif (berbicara dan menulis). *Mufradat* yang diajarkan bukan hanya sekedar untuk dihafal di luar kepala, tetapi harus digunakan untuk memahami teks, berbicara atau mengekspresikan ide-ide secara tertulis. Atas dasar tersebut tujuan dari pembelajaran *mufradat* adalah sebagai berikut⁵⁵:

⁵³Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufradat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*,...hlm.23-24

⁵⁴Mu'at, Strategi Pembelajaran Kosakata (Mufradāt) Bahasa Arab, *Jurnal Al Ta'dib* Vol 3, No.1,2013,hlm.83

⁵⁵Widi Astuti, Berbagai Strategi Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*,Vol 5, No 2, 2016, hlm.183

- a. Memperkenalkan kosakata baru kepada peserta didik, baik melalui bacaan maupun *fahm al-masmu'*.
- b. Melatih peserta didik untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar, karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar.
- c. Memahami makna kosakata, baik secara denotasi atau leksikal maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu.
- d. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan *mufradat* itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteksnya.

3. Prinsip Pemilihan *Mufradat* di MTs

Dalam pembelajaran *mufradāt*, guru harus menyiapkan kosakata yang tepat bagi peserta didik. Oleh sebab itu guru harus berpegangan pada prinsip-prinsip dan kriteria yang jelas. Adapun prinsip-prinsip dalam pemilihan *mufradat* yang akan diajarkan kepada pembelajar asing (selain penutur Arab) adalah sebagai berikut:⁵⁶

- a. *Tawatur (Frequency)* artinya frekuensi penggunaan kata-kata yang tinggi dan sering digunakan itulah yang harus menjadi pilihan.
- b. *Tawazzu' (Range)* artinya mengutamakan kata-kata yang banyak digunakan baik di Negara Arab maupun di Negara-negara non-Arab atau di suatu Negara tertentu yang mana kata-kata itu lebih sering digunakan.
- c. *Matahiyah (Avalability)*, artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu.
- d. *Ulfah (Familiarty)*, artinya mendahulukan kata-kata yang sudah dikenal dan cukup familiar di dengar

⁵⁶Mu'at, Strategi Pembelajaran Kosakata (Mufradāt) Bahasa Arab, *Jurnal Al Ta'dib* Vol 3, No.1,2013,hlm.88-89

- e. *Syumul (Coverege)*, artinya kemampuan daya cakup suatu kata untuk memiliki beberapa arti, sehingga menjadi luas cakupannya. Misalnya kata بيت lebih luas daya cakupannya daripada kata منزل.
- f. *Ahammiyah (Significance)*, artinya mengutamakan kata-kata yang memiliki arti yang signifikan untuk menghindari katakata umum yang banyak ditinggalkan atau kurang dibutuhkan.
- g. *'Urubah (Arabisme)*, artinya mengutamakan kata-kata Arab dari kata-kata serapan yang di Arabisasi dari bahasa lain. Misalnya kata التلفاز، secara berurutan ini harus diutamakan pemilihannya dari pada kata التلفزيون

Adapun prinsip-prinsip dalam pengajaran *mufradat* adalah sebagai berikut :⁵⁷

- a. Pengajaran *mufradat* tidak berdiri sendiri. *Mufradat* tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan pengajaran *muṭala'ah*, *istima'*, *insya'*, dan *muhadatsah*.
- b. Pembatasan makna. Suatu kata dapat mempunyai beberapa makna. Hal ini merupakan kesulitan tersendiri bagi para peserta didik. Dalam hubungan ini, untuk para pemula, sebaiknya guru hanya mengajarkan makna sesuai dengan konteks saja, agar tidak memecah perhatian dan ingatan peserta didik. Untuk tingkat lanjut, penjelasan makna bisa dikembangkan, dengan memberikan contoh dalam kalimat-kalimat, agar peserta didik memiliki wawasan yang luas mengenai makna kata tersebut.
- c. Kosa kata dalam konteks. Banyak kosa kata yang tidak bisa dipahami secara tepat tanpa mengetahui pemakaiannya dalam kalimat. Kosa kata semacam ini haruslah diajarkan dalam konteks agar tidak mengacaukan pemahaman peserta didik.

⁵⁷Mu'at, Strategi Pembelajaran Kosakata (Mufradāt) Bahasa Arab, *Jurnal Al Ta'dib* Vol 3, No.1,2013,hlm.89-90

- d. Terjemah dalam pengajaran kosa kata. Mengajarkan makna kata dengan cara menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia adalah cara paling mudah, namun mengandung beberapa kelemahan, antara lain dapat mengurangi spontanitas peserta didik ketika menggunakannya dalam ungkapan, lemah daya lekatnya dalam ingatan peserta didik, dan tidak semua kosa kata dalam bahasa asing terdapat padanannya yang tepat dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu penerjemahan direkomendasikan sebagai cara terakhir, kecuali untuk kata-kata yang abstrak atau sulit diperagakan.
- e. Tingkat kesukaran perlu disadari bahwa kosakata bahasa Arab bagi peserta didik Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga, ditinjau dari tingkat kesukarannya :
- 1) Kata-kata yang mudah, karena ada persamaannya dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia, seperti : كتاب ، كرسي
 - 2) Kata-kata yang tidak sukar meskipun tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia, seperti : مدينة ، سوق
 - 3) Kata-kata yang sukar, baik karena bentuknya maupun pengucapannya.

Dengan demikian, prinsip pemilihan *mufradat* dan langkah-langkah dalam pengajar *mufradat* perlu diperhatikan oleh guru, dalam pemilihan *mufradat* dilakukan dengan memilih *mufradat* yang dianggap mudah dan sederhana terlebih dahulu sebelum tingkatan yang dianggap sulit, dengan melalui langkah pengajaran *mufradat* dengan baik.

4. Tahapan Pengajaran *Mufradat* di MTs

Effendy menjelaskan lebih rinci tentang tahapan dan teknik-teknik pembelajaran kosa kata (*mufradat*) atau pengalaman peserta didik dalam mengenal dan memperoleh makna kata, sebagai berikut :⁵⁸

⁵⁸Mu'at, Strategi Pembelajaran Kosakata (Mufradāt) Bahasa Arab, *Jurnal Al Ta'dib* Vol 3, No.1,2013,hlm.91-92

a. Mendengarkan kata

Tahap ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan kata yang diucapkan pengajar atau media lain, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh peserta didik, maka, dalam dua atau tiga kali pengulangan, peserta didik telah mendengarkan secara benar. Tahapan mendengarkan ini sangat penting karena kesalahan dalam mendengarkan ini akan berakibat pada kesalahan dalam pengucapan dan penulisan.

b. Mengucapkan kata

Dalam tahap ini, pengajar memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu peserta didik mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama. Guru harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketepatan pelafalan atau pengucapan setiap peserta didik karena kesalahan dalam pelafalan mengakibatkan kesalahan dalam penulisan.

c. Mendapatkan makna kata

Pada tahap ini guru hendaknya menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada peserta didik, kecuali jika tidak ada pilihan lain. karena apabila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh peserta didik.

d. Membaca kata

Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata (kosakata) baru, guru menuliskannya di papan tulis. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras. Di sini, untuk kesekian kalinya guru perlu mengecek ketepatan bacaan peserta didik, agar tidak terjadi kesalahan pengucapan.

e. Menulis kata

Penguasaan kosakata peserta didik akan sangat terbantu apabila peserta didik diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya karena karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan peserta didik. Peserta didik menulis di bukunya masing-masing dengan mencontoh apa yang ditulis guru di papan tulis. Dalam hal menulis kata di papan tulis ini, guru sebaiknya membiasakan diri untuk menulis setiap *isim mufrad* diikuti dengan bentuk *jamaknya*, dan setiap *fi'il mādhi* diikuti dengan bentuk *mudhari*'nya. Ini berlaku tentu saja apabila pelajaran telah sampai pada pengenalan *jamak* dan perubahan *fi'il*.

f. Membuat kalimat

Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Guru memberikan contoh kalimat kemudian meminta peserta didik membuat kalimat yang serupa. Sudah barang tentu, tidak semua kata-kata baru diajarkan pada saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan tersebut. Untuk itu perlu dipilih kata-kata yang memang sulit, atau kata-kata yang memang hanya difahami maknanya secara utuh apabila dihubungkan dengan konteks.

D. Contoh Implementasi Metode *Mimicry Memorization* dalam Pembelajaran *Mufradat*

Dengan memahami metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat* maka secara teori, langkah-langkah yang dapat ditempuh guru meliputi:⁵⁹

⁵⁹Muhammad Iqbal, Penggunaan Metode Mim- Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara, *Jurnal Al Mi'yar* Vol. 1, No. 2, 2018. Hlm.122-123

1. Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang kan disajikan baik berupa appersepsi, atau tes awal tentang materi, atau penyampaian *mufradat* yang telah disiapkan guru.

Guru : S1 أنا تلميذ
 Pelajar : R1 أنا تلميذ
 Guru : (memberi penguatan dan rangsangan) S2 صحيح،..نحن!
 Pelajar : R2 نحن تلاميذ

2. Penyajian dialog atau bacaan pendek yang dibacakan oleh guru berulang kali, sedangkan peserta didik menyimaknya tanpa melihat pada teksnya.
3. Peniruan dan penghapalan dialog atau bacaan pendek dengan cara meniru setiap kalimat secara serentak dan menghapalkannya.
4. Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog tau bacaan yang dianggap sulit karena terdapat struktur atau ungkapan-ungkapan yang sulit. Hal ini bisa dikembangkan dengan *drill* dengan metode ini dilatih struktur dan kosa kata. Contohnya :

Latihan tanya jawab

Guru : S1 يكتب أحمد الدرس في الفصل
 Guru : S2 ماذا يعمل أحمد؟
 Pelajar: R1 تكتب الدر
 Guru : (memberi penguatan) S3 صحيح، أين يكتب أحمد؟
 Pelajar: R2 في الفصل

Latihan menyatukan kalimat

Guru : S1 ابراهيم لا يذهب الى المدرسة، هو مريض (لأن)
 Pelajar: R1 ابراهيم لا يذهب الى المدرسة، لأنه مريض

Keterangan

S : Stimulus

R : Respon

5. Dramatisasi dari dialog atau bacaan yang sudah dilatihkan di atas. Pelajar yang sudah hapal disuruh mempergunakannya di muka kelas.
6. Pembentukan kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah dilatihkan.
7. Penutupan (jika diperlukan) misalnya dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Dalam hal ini pelajar disuruh berlatih kembali dalam menggunakan pola-pola yang sudah dipelajarinya disekolah.

Demikian contoh alternatif dari implementasi metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat*, dengan melalui beberapa langkah dalam pembelajaran *mufradat* yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar pembelajaran lebih bervariasi dan menarik perhatian peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran *mufradat* dapat maksimal.



IAIN PURWOKERTO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian.⁶⁰ Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.⁶¹

Jenis penelitian skripsi ini penelitian lapangan menggunakan Penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶²

Penelitian Kualitatif dapat menghasilkan informasi yang deskriptif yaitu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi yang diteliti. Situasi yang dimaksud adalah implementasi dari metode *mimicry memorization* dalam pembelajaran *mufradat* di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukakan. Penelitian ini dilakukan selama 10 Januari 2020 sampai 10 Maret 2020. Dalam penelitian ini lokasi yang diambil adalah Pondok Pesantren Daarul Falaah yang terletak di

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm.3

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (yogyakarta: Pustaka belajar, 2005), hlm. 234.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm., 6

Jalan Demang Jiwayudha Rt 08 Rw 01 Desa Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara karena dari beberapa Pondok Pesantren yang ada di Banjarnegara, Pondok Pesantren tersebut yang menggunakan metode *Mimicry Memorization*, dan fokus di kelas VIII karena peserta didik kelas VIII sudah mengalami metode tersebut selama satu tahun jadi memungkinkan untuk diteliti.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *Mufradat* kelas VIII Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan sumber data dalam penelitian dengan pertimbangan bahwa sumber data terlihat langsung dalam proses implementasi metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat* di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah : guru mata pelajaran bahasa Arab, beberapa peserta didik kelas VIII putri saja hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya hanya diperbolehkan kelas VIII putri, serta pimpinan Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara.

a. Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Falaah

Agus Triawan, M.Pd selaku Pimpinan pondok pesantren Daarul Falaah merupakan penanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pelajaran yang ada di pondok pesantren. Peneliti memperoleh data mengenai sumber informasi secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan pondok pesantren, peran pimpinan dalam terlaksananya proses implementasi metode *Mimicry Memorization*.

b. Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Daarul Falaah

Peneliti menggali informasi kepada Guru pengampu Bahasa Arab yaitu ibu Tika, ibu Hilmi, serta pak Raharjo untuk mengetahui bagaimana partisipasi, keterlibatannya dan proses pelaksanaan implementasi metode *Mimicry Memorization* di Pondok Pesantren.

c. Peserta didik kelas VIII Pondok Pesantren daarul Falaah

Peserta didik merupakan pelaku kegiatan dan objek utama sebagai indikator keberhasilan dalam implementasi metode *Mimicry Memorization*. Dari peserta didik peneliti dapat menggali informasi tentang tanggapan/respon terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode *Mimicry Memorization* yang dilaksanakan di pondok pesantren dan dampak yang diperoleh melalui implementasi metode tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data⁶³. Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.208

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.203

Peneliti melakukan metode yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁵ Observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Daarul Falaah adalah termasuk dalam observasi non partisipan. Dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan ini, namun dengan cara peneliti hanya mengamati bagaimana implementasi metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat* di Pondok Pesantren Daarul Falaah, dengan tujuan untuk memperoleh data kegiatan program implementasi metode tersebut, adapun yang sudah peneliti observasi yaitu terkait proses pelaksanaan metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat*.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁶⁶ Menurut Lexy J Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶⁷

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sebelumnya secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.⁶⁸ Adapun yang telah diwawancarai adalah guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran *mufradat*, beberapa peserta didik kelas VIII, dan pimpinan pondok pesantren Daarul Falaah.

⁶⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.158.

⁶⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm.165

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*hlm. 186.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*hlm. 190.

Teknik wawancara ini untuk memperoleh data mengenai proses yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu :”Bagaimana implementasi metode *Mimicary Memorization* dalam pembelajaran *mufradat* kelas VIII di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara”.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data kualitatif yang melihat dokumen-dokumen dengan mencari data mengenai hal-hal yang dibutuhkan, dokumentasi berbentuk tulisan misalnya foto, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan.⁶⁹ Adapun dokumen yang telah diperoleh meliputi data terkait gambaran secara umum profil pondok pesantren, visi dan misi, data guru dan peserta didik, serta dokumen pendukung lainnya seperti foto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.⁷⁰ Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang penting atau pokok, mencari tema dan pola serta membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷¹ Peneliti memilih dan memilah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai pelaksanaan metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *Mufradat*.

⁶⁹Sudaryono, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 219.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm.336.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm.338.

2. Penyajian Data

Setelah data yang diperoleh direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola yang rapi, sehingga semakin mudah dipahami, dan mudah merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁷²

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks bersifat naratif dan tabel. Peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan implementasi metode *Mimicry Memorization* di pondok pesantren dalam bentuk teks naratif yang disertakan data berupa hasil wawancara, hasil dokumentasi dan juga data pendukung lainnya.

3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Langkah selanjutnya setelah data disajikan menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷³

Teknik ini, peneliti gunakan untuk menarik kesimpulan dan verifikasi setelah mengumpulkan data, menelaah data, mereduksi data dan menyajikan data untuk menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini tentang implementasi metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat* kelas VIII di pondok pesantren Daarul Falaah Merden banjarnegara.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm.341.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm.345

Dalam menyimpulkan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik ini dapat dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Daarul Falaah

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Falaah

Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Cabang Muhammadiyah Merden Banjarnegara adalah jenjang pendidikan Islam menengah pertama yang berbasis dan berbentuk "Pondok Pesantren" dengan masa belajar 3 tahun. Kurikulum pondok pesantren dikemas dalam bentuk program pendidikan yang terintegrasi dan kompresensif dibawah bimbingan, pengawasan dan evaluasi dari penanggung jawab pondok pesantren. Jam belajar/pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara terbagi menjadi 2 bagian, Pendidikan formal pukul 07.30 - 13.30 WIB di MTs. Muhammadiyah Merden dan Pendidikan Pondok mulai pukul 16.00 - 22.00 WIB.

Pondok Pesantren ini resmi berdiri tahun 2014 dengan melalui beberapa tahapan beberapa tahun sebelumnya oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden atas prakarsa Bpk H. Wartoyo Alm.

2. Letak Geografis

Secara geografis, gedung Pondok Pesantren Daarul Falaah terletak di Jl. Demang Jiwa Yudha Kompleks Islamic Center Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. Lokasi pondok pesantren tidak terlalu jauh dari jalan raya utama sehingga relatif mudah dijangkau. Pondok pesantren Daarul Falaah menempati luas tanah 1300m², dan luas bangunan $83 \times 6 = 498\text{m}^2$, status kepemilikan tanah milik yayasan Muhammadiyah. Pendiri dan penyelenggara oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden Banjarnegara.

3. Visi, Misi dan Program Unggulan

Visi merupakan tujuan atau gambaran masa depan yang akan diraih oleh sebuah lembaga dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Sedangkan misi merupakan segala apa yang akan dilakukan sebuah lembaga untuk dapat mencapai visi yang ada.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki arah dan tujuan yang jelas, maka dapat dirumuskan visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi:

Islamiyah, Ilmiah, Alamiyah

b. Misi:

- 1) Membentuk manusia muslim, mu'min dan muttaqin, yang menguasai ilmu agama dan pengetahuan umum sebagai bekal dakwah amar ma'ruf nahi mungkar
- 2) Membentuk manusia muslim yang berkualitas, berakhlak mulia, cerdas, berprestasi serta istiqomah dalam ibadah
- 3) Membentuk kader persyarikatan, kader bangsa dan kader umat yang mandiri dan berwawasan masa depan dilandasi akhlaqul karimah
- 4) Membentuk kader tarjih dan tabligh Muhammadiyah dalam Pondok Pesantren sebagai pusat pendidikan masyarakat
- 5) Memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

c. Program Unggulan

Program unggulan di Pondok Pesantren Daarul Falaah adalah:

- 1) Tahfidzul Qur'an
- 2) Penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 1
Keadaan Sarana di Pondok Pesantren Daarul Falaah

No	Jenis	Jumlah	Baik	RSK. RINGAN	RSK. SEDANG	RSK. BERAT
1.	Masjid	1	Baik	-	-	-
2.	Ruang Asrama	6	Baik	-	-	-
3.	Ruang Kelas	5	Baik	-	-	-
4.	Kantor	1	Baik	-	-	-
5.	Perpustakaan	1	Baik	-	-	-
6.	WC	16	Baik	-	-	-
7.	Koperasi	1	Baik	-	-	-
8.	Dapur	1	Baik	-	-	-
9.	Tempat Makan	1	Baik	-	-	-
10.	Tempat Wudhu	2	Baik	-	-	-
11.	Rumah Dinas	2	Baik	-	-	-
12.	Ruang Olahraga	1	Baik	-	-	-
13.	Lab.Komputer	1	Baik	-	-	-

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diampu oleh guru-guru yang mayoritas sudah memiliki kualifikasi S1. Secara keseluruhan jumlah guru di Pondok Pesantren Daarul Falaah sebanyak 11. Daftar guru dan karyawan adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama	Ijazah Terakhir	Jabatan
1.	Agus Triawan, M.Pd.I	S2	Direktur
2.	Citra Putra Raharjo, S.Fil.I	S1	Wakil Direktur
3.	Arisman, S.Kom.I	S1	Guru
4.	Ifad Zain Azhar, S.Pd	S1	Guru
5.	Ria Khoirotnun Nisa', S.Pd	S1	Guru
6.	Fatma Rizkia Putri, S.Pd	S1	Guru
7.	Hilmi Nur Atikah	SLTA	Guru
8.	Alifia	SLTA	Guru

9.	Atika	SLTA	Guru
10.	Budiono	SLTA	Guru
11.	Andi Azis	SLTA	Guru

Dapat disimpulkan bahwa keadaan guru di Pondok Pesantren Daarul Falaah sebagian besar adalah sarjana strata satu dan terdapat guru yang masih dalam proses menyusun pendidikan untuk menuju strata satu.

Data tersebut diatas bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca bahwa dalam pelaksanaan pendidikan tentunya harus memperhatikan kualitas guru yang mengajar dan tentunya memiliki pengetahuan yang memadai guna terlaksana tujuan dari pendidikan tersebut.

6. Keadaan Peserta Didik

Tabel 3
Keadaan Peserta Didik

Sampai tahun 2019 ponpes daarul falaah baru memasuki 6 angkatan yaitu:

Angkatan	Tahun ajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Angkatan 1	2014/2015	5	9	14
Angkatan 2	2015/2016	5	9	14
Angkatan 3	2016/2017	8	11	19
Angkatan 4	2017/2018	6	15	21
Angkatan 5	2018/2019	28	27	56
Angkatan 6	2019/2020	26	31	57
Jumlah				181

7. Daftar Nama Santri Putri

Tabel 4
Daftar Nama Peserta didik Putri

NO	NAMA
1	Adilla Choiru Amalia
2	Almas Safina Fauqonuri
3	Alya Mirza Sukamto
4	Alysia Cahya Dewi

5	Anisa Helmi Setiani
6	Awita Inanda
7	Azarine Abbiyun
8	Azzahra Revi Maulida
9	Bintang Rizkia Gusfa
10	Cantika Artha Vahyla
11	Catur Kholivatun Nazahh
12	Dewanita Nailal Husna
13	Dila Arum Arimbi
14	Erni Triana Sugiarti
15	Eva Nisrina Khairunnisa
16	Ismi Mufidah
17	Kamelia Anis Sumayah
18	Maharani Harismaningtiyas
19	Marimbi Dwi Ribowo
20	Maula Azzahra Ervita R.
21	Nur Aisyah Ramadhani
22	Nuraida Atiqoh Cahyani
23	Safitri
24	Sahya Abista Salsabila
25	Selfi Damara Putri
26	Zahrotun Sholikhah
27	Pandora Raisa Sakhi

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler wajib :

- a. Tahfidzul Quran (Program Unggulan)
- b. Tapak suci
- c. Hizbul Wathon
- d. *Muhadharah*

Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan:

- a. Jurnalistik
- b. *Public speaking*

- c. Kaligrafi
- d. Tilawah
- e. Sepak bola/futsal
- f. Badminton
- g. Tenis meja

Demikian data yang diperoleh terkait dengan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren Daarul Falaah.

B. Penyajian Data terkait Implementasi Metode *Mimicry Memorization* dalam Pembelajaran *Mufradat* kelas VIII Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara

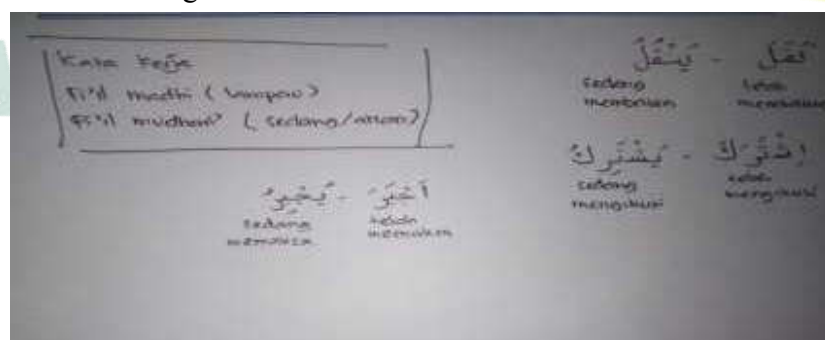
Metode penelitian dalam skripsi ini yang peneliti gunakan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data tentang Implementasi Metode *Mimicry Memorization* dalam Pembelajaran *Mufradat* di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara. Adapun data yang diperoleh dapat disajikan sebagai berikut:

1. Observasi Pertama

Implementasi metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat* yang dilakukan oleh guru pembelajaran *mufradat* dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* berlangsung dengan durasi 60 menit, terkait hal yang harus diperhatikan sebelum pembelajaran *mufradat* dimulai yaitu usaha guru dalam memilih *mufradat* dari yang paling sederhana, dengan mengarahkan maksud dari penggunaan metode *mimicry Memorization* menuju kemahiran kalam. Guru mengutamakan kualitas hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik, mengedepankan pemahaman yang mendalam terhadap penyampaian materi *mufradat*. Materi *mufradat* yang disampaikan guru sesuai dengan buku panduan yang telah menjadi pedoman di Pondok Pesantren Daarul Falaah, namun terkadang guru tidak sesuai dengan urutan materi yang ada di buku pedoman, dengan alasan ingin

menyampaikan materi *mufradat* yang dibutuhkan peserta didik terlebih dahulu untuk membantu mereka dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan pondok pesantren, sehingga mereka akan terlatih dengan menggunakan *mufradat* bahasa Arab sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru. Setelah semua terlihat siap untuk memulai pembelajaran, guru memulai melafalkan satu *mufradat* secara bertahap dengan suara lantang dan penuh semangat secara berulang-ulang sebanyak tiga kali selanjutnya ditirukan oleh beberapa peserta didik hingga fasih kemudian diulangi kembali secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik. Selain itu guru menyediakan alat peraga seperti gambar atau langsung menggambar di papan tulis tujuannya agar memudahkan peserta didik memahami arti tanpa dijelaskan terlebih dahulu arti yang dimaksud.⁷⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII putri tanggal 18 Januari 2020 pada pukul 05.00-06.00 WIB, peneliti memperoleh data dalam proses pembelajaran *mufradat*. Pengantar bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Arab, kemudian ditirukan oleh peserta didik secara berulang-ulang minimal sampai tiga kali. Materi pembelajaran *mufradat* dengan metode *Mimicry Memorization* berupa susunan *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'* adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Gambar Materi Pembelajaran Observasi Pertama

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Citra Putra Raharjo melalui media *WhatsApp* pada 8 Mei 2020 sebagai guru bahasa Arab.

Materi yang diajarkan pada pembelajaran kali ini berupa *fi'il* (kata kerja) meliputi bentuk *fi'il madhi*, dan *fi'il mudhari'*.

a. Proses Pelafalan dan Meniru

Pertama guru melafalkan kata kerja yaitu نَقَلَ – يَنْقُلُ sebanyak tiga kali dan peserta didik menirukan sebanyak tiga kali, kemudian guru menunjuk secara acak salah satu peserta didik yang bernama Nazah yang kemudian melafalkan *mufradat* tersebut. Setelah Nazah melafalkan, kemudian guru menunjuk peserta didik yang lain yang bernama Alya setelah dikira cukup, guru mengulang melafalkan *mufradat* tersebut dan guru menunjuk bangku baris pertama untuk melafalkan *mufradat* secara bersama-sama.

Baris pertama melafalkan *mufradat* dengan suara keras dan kompak dengan melafalkan sampai tiga kali. Lalu ganti baris sebelahnya sampai semuanya lancar dan fasih dalam melafalkan *mufradat*. Setelah seluruh peserta didik melafalkan dan dianggap hafal kemudian guru memperagakan dengan gerakan tangan atau tubuh yang menunjukkan arti “membawa” dengan maksud memberikan tanda dalam menyampaikan arti *mufradat* tersebut tanpa guru menyebutkan artinya secara langsung. Dengan demikian akan memudahkan peserta didik dalam memahami *mufradat* yang disampaikan guru dan selanjutnya guru memberikan apresiasi ketika peserta didik menebak gerakan tersebut langsung menjawab dengan tunjuk tangan. Setelah *mufradat* pertama disampaikan lalu beralih ke *mufradat* kedua, yaitu اِشْتَرَاكَ – يَشْتَرِكُ penyampaian *mufradat* kedua ini sama dengan *mufradat* pertama yaitu guru melafalkan sebanyak tiga kali kemudian ditirukan oleh peserta didik sebanyak tiga kali juga dan guru menunjuk peserta didik yang berada di pojok kanan kelas dan pojok kiri kelas untuk menirukan sebanyak tiga kali, kemudian guru memperagakan dengan gerakan tangan untuk mengartikan *mufradat* tersebut yang

dimaknai sebagai arti “mengikuti”, kemudian guru menyuruh salah satu peserta didik untuk menebak arti *mufradat* tersebut. Untuk *mufradat* ketiga yaitu أُجْبِرَ – يُجْبِرُ guru melafalkan *mufradat* tersebut sebanyak tiga kali kemudian ditirukan sebanyak tiga kali oleh peserta didik selanjutnya guru menunjuk baris pertama untuk berdiskusi menebak gerakan guru yang menunjukkan arti “memaksa” dan apresiasi diberikan saat baris pertama yang terdiri dari empat anak dapat menjawab.

Suasana di dalam proses pembelajaran sangat semangat dan antusias terlihat dari ekspresi wajah para peserta didik yang saling berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu berdasarkan wawancara pada 11 Mei 2020 dengan Ibu Hilmi Atikah melalui media *WhatsApp* sebagai guru bahasa Arab antusiasme peserta didik terlihat dari respon mereka dalam proses pembelajaran bahwa :

“Alhamdulillah untuk antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berhasil sekitar 80-90%, saya tidak bisa mengatakan berhasil 100% karena yang pasti ada anak yang bunyi ikut melafalkan tapi mungkin kurang ada semangat, tapi yang paling sering saya dapatkan adalah respon dari mereka itu senang apalagi jika *mufradat* yang satu dengan yang lain hampir sama pelafalannya nanti cara menghafalnya bisa di kasih lagu atau nada yang bisa memudahkan dalam mengingat.”

Kemudian antusiasme peserta didik dalam menerima materi *mufradat* mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Farhah Fauziah melalui wawancara online media *WhatsApp* pada tanggal 9 Mei 2020 sebagai peserta didik putri:

“Alhamdulillah guru yang mengajar tidak membosankan, menyenangkan, suaranya lantang, semangat, diselingi gurauan, dan bikin tidak cepat bosan. Metode *Mimicry Memorization* ini bisa memudahkan kita dalam memperbanyak *mufradat*, selain itu guru juga memberi bantuan ketika kita masih kurang faham, atau kurang jelas dan mereka memberi solusi serta pendapat berupa jawaban yang terbaik karena gurunya tidak bikin gerogi dan tegang semua baik dan santai dalam mengajar”

b. Proses Menghafalkan

Setelah selesai dalam melafalkan serta menirukan guru menulis *mufradat* tersebut di papan tulis dilengkapi dengan artinya, dan guru menyuruh peserta didik untuk menyalin di buku masing-masing sambil dihafalkan secara individu. Kemudian, guru menunjuk secara acak peserta didik dengan menunjuk peserta didik yang bernama Adilla, guru menyuruh peserta didik tersebut maju kedepan untuk membuat susunan kalimat sederhana yang berkaitan dengan *mufradat* yang telah dipelajari dan dilafalkan serta diartikan secara bersama-sama jika susunan kalimat tersebut sudah benar. Pembelajaran diakhiri dengan guru mengecek hafalan *mufradat* secara individu dengan sistem berjalan berurutan keluar kelas karena waktu sudah selesai. Sistem penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran *mufradat* dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* yaitu dengan penilaian secara langsung pada saat selesai proses pembelajaran, dengan menerima setoran hafalan *mufradat* dari peserta didik, sebagai evaluasi secara lisan.⁷⁵



Gambar 2.
Suasana Proses pembelajaran di kelas

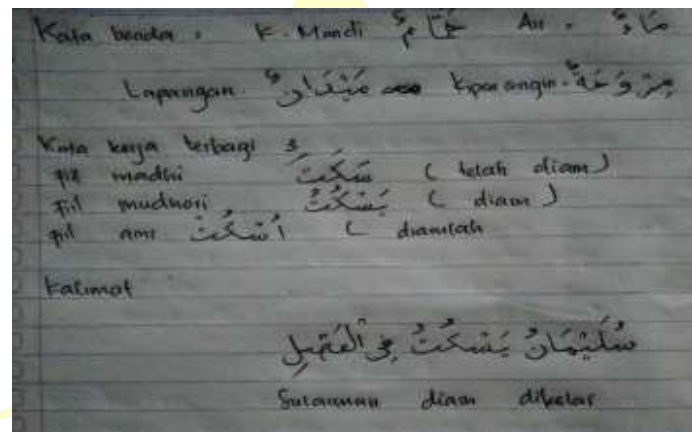
⁷⁵ Wawancara tanggal 8 Mei 2020 dengan Bapak Citra Putra Raharjo melalui media *WhatsApp* sebagai guru bahasa Arab

2. Observasi Kedua

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII putri tanggal 25 Januari 2020 pada pukul 05.00-06.00 pagi, peneliti memperoleh data dalam proses pembelajaran *mufradat* dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization*

a. Proses Melafalkan dan Meniru

Pertama guru mengatur tempat duduk peserta didik secara berkelompok, materi *mufradat* yang diajarkan berupa tiga *isim* dan satu *fi'il* yaitu berupa *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'* sebagai berikut :



Gambar 3.

Gambar Materi Pembelajaran Observasi kedua

Kemudian guru membagi menjadi tiga kelompok selanjutnya guru melafalkan *mufradat* pertama dan seterusnya sebanyak tiga kali dan ditirukan oleh seluruh peserta didik. pada *mufradat* pertama guru menggunakan tunjuk kelompok dengan gerakan jari, guru menunjuk kelompok A untuk melafalkan *mufradat* yang yang pertama kemudian kelompok B dan C hingga semua kelompok dapat secara bergantian. Untuk memberikan arti dari masing-masing *mufradat* guru memberi tugas kepada peserta didik secara berkelompok untuk membuka kamus yang wajib dibawa, dengan diberi waktu satu menit , kelompok A mencari arti dari

مَعْرِفَةً , kelompok B mencari arti dari مَاءٌ , dan kelompok C mencari arti dari حَمَامٌ .Setelah menemukan arti dari masing-masing *mufradat* peserta didik dipersilahkan untuk menulis di buku masing-masing. Kemudian pada *mufradat* سَكَتٌ – يَسْكُتُ guru melafalkan sebanyak tiga kali dan ditirukan oleh seluruh peserta didik, kemudian guru menunjuk dua anak untuk melafalkan yaitu Azzarine dan Almas. setelah semua peserta didik dianggap hafal kemudian guru menunjuk satu anak yang bernama Amel untuk membuat kalimat sederhana di depan kelas, setelah susunan kalimat benar guru memerintahkan seluruh peserta didik menirukan kalimat yang berbunyi سُلَيْمَانٌ يَسْكُتُ فِي الْفَصْلِ

b. Proses Menghafalkan

Pada proses menghafal guru membuat media berupa kertas berisi tulisan bahasa Arab terkait *mufradat* yang sedang dipelajari untuk dimainkan oleh peserta didik dengan cara guru memperagakan salah satu *mufradat* kemudian peserta didik mengartikan dengan cara menebak tulisan bahasa Arab sesuai dengan *mufradat* yang sesuai. Pada akhir pembelajaran guru mengecek hafalan *mufradat* yang telah dipelajari dengan cara menanya secara individu dan jika benar dipersilahkan keluar kelas untuk istirahat dan jika salah masih harus tinggal dikelas tujuannya agar para peserta didik bersungguh-sungguh dalam menghafal.

Proses pembelajaran *mufradat* dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* seringkali peserta didik mengalami rasa kantuk, untuk itu guru harus kreatif dengan mecairkan suasana kelas menjadi semangat kembali dengan berbagai cara khusus yang dilakukan oleh masing-masing guru seperti contoh diatas dan contoh lainnya seperti membawakan pembelajaran dengan suara lantang penuh semangat, agar

mereka tetap fokus, antusias dan siap menerima *mufradat* yang disampaikan oleh guru.⁷⁶

Dokumen foto yang diambil pada saat pembelajaran *mufradat* dengan metode *Mimicry Memorization* sebagai berikut :



Gambar 4.
Suasana Proses Pembelajaran

C. Analisa Data terkait Implementasi Metode *Mimicry Memorization* dalam Pembelajaran *Mufradat*

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, maka kemudian peneliti melakukan analisa terkait dengan data tersebut. Adapun hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Implementasi metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat* meliputi tiga tahap utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang harus diperhatikan sebelum pembelajaran *mufradat* dimulai yaitu usaha guru dalam memilih *mufradat* dari yang paling sederhana dan sering didengar. Memilih materi yang sederhana dan yang paling sering didengar akan membantu mereka dalam

⁷⁶ Berdasarkan wawancara pada 8 Mei 2020 dengan Bapak Citra Putra Raharjo melalui media *WhatsApp* sebagai guru bahasa Arab

komunikasi sehari-hari di lingkungan pondok pesantren, sehingga mereka akan terlatih dengan menggunakan *mufradat* bahasa Arab sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru.

Pemilihan *mufradat* dilakukan berdasarkan benda-benda yang ada di sekitar peserta didik atau berdasarkan kategori *mufradat* tertentu yang sering mereka jumpai. Dalam pemilihan *mufradat* sering kali dimulai dari beberapa *isim* terlebih dahulu, setelah itu diselingi dengan beberapa *fi'il* yang masih berkaitan dengan *isim* pada kategori tertentu dan biasa dipakai untuk berkomunikasi sehari-hari. Kemudian untuk penerapannya dalam kalimat sederhana, guru sangat mengutamakan kemampuan peserta didik, jika hanya tiga atau empat *mufradat* yang tersampaikan itu tidak menjadi masalah, yang terpenting adalah mereka paham dan mampu mempraktekan dalam komunikasi sehari-hari baik itu dengan guru ataupun teman.

Pemilihan *mufradat* dilakukan oleh seluruh guru yang mengajar dengan menyortir *mufradat* yang paling sederhana, dengan adanya pemilihan *mufradat* yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, akan mampu memaksimalkan hasil dari pembelajaran *mufradat* yang disampaikan oleh masing-masing guru dan mencapai tujuan dari pembelajaran *mufradat* tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Metode *Mimicry Memorization* merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa dengan cara meniru dan menghafalkan *mufradat* yang didengar dari peserta didik melalui pelafalan yang guru berikan secara berulang-ulang. Dalam proses pelaksanaannya metode ini sesuai untuk pembelajar pemula karena mengedepankan kemampuan mendengar serta kemampuan berbicara bahasa Arab. Pembelajaran *mufradat* melalui metode *Mimicry Memorization* cukup efektif karena didalam proses pembelajaran guru dituntut untuk aktif, kreatif serta mampu mencairkan

suasana kelas. Salah satu keberhasilan dari penerapan metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat* yaitu kemampuan guru menggunakan metode tersebut dibawakan dengan penuh semangat, menggunakan beberapa variasi untuk mencairkan suasana seperti menghadirkan game di tengah pembelajaran, dan media pendukung lainnya seperti gambar, dan tampilan LCD, sehingga tujuan dari pembelajaran *mufradat* yakni kemampuan peserta didik dalam memperbanyak *mufradat* akan tercapai.

Dalam proses pembelajaran *mufradat* dimulai dari peserta didik dalam mendengarkan *mufradat* yang dilafalkan guru, kemudian peserta didik mampu melafalkannya, guru menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk melafalkannya secara berulang-ulang. Selain itu guru menyediakan alat peraga seperti gambar atau langsung menggambar di papan tulis tujuannya agar memudahkan peserta didik memahami arti tanpa dijelaskan terlebih dahulu arti yang dimaksud. Setelah seluruh peserta didik mampu menirukan, guru menulis *mufradat* yang sudah dilafalkan di papan tulis beserta artinya, kemudian peserta didik diberi waktu beberapa menit untuk menyalin tulisan tersebut. dan yang terakhir peserta didik diharapkan mampu membuat kalimat sederhana sesuai dengan *mufradat* yang sedang diajarkan. Dengan melakukan tahapan dalam pembelajaran *mufradat* secara urut memudahkan bagi peserta didik untuk mengerti dan memahami materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal.

Pada proses pembelajaran *mufradat* dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* agar peserta didik tidak mengalami rasa kantuk dan bosan, guru harus mecairkan suasana kelas menjadi semangat kembali dengan berbagai cara khusus yang dilakukan oleh masing-masing guru. Dengan adanya variasi pada proses pembelajaran *mufradat*, baik berupa variasi pola tempat duduk peserta didik, variasi penggunaan media

pembelajaran atau metode dan strategi tambahan yang dilakukan oleh guru, diharapkan mampu memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran *mufradat*, mampu meningkatkan semangat menghafal *mufradat* sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran *mufradat* dengan metode *Mimicry Memorization*

c. Tahap Penilaian/Evaluasi

Sistem penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran *mufradat* oleh guru yaitu dengan penilaian secara langsung pada saat selesai proses pembelajaran, dengan menerima setoran hafalan *mufradat* dari peserta didik, sebagai evaluasi lisan, atau pemberian pertanyaan kepada peserta didik sebelum keluar kelas. Tujuan dari evaluasi secara langsung tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses menghafalkan. Disamping itu, penugasan untuk membuka kamus bahasa Arab secara berkala dan berkelompok untuk mendiskusikan arti *mufradat* tertentu.

2. Secara umum dengan melihat pola implementasi metode *Mimicry Memorization* dalam proses pembelajaran *mufradat*, tahapan-tahapan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan teori dari Ahmad Izzan dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab yaitu :

- a. Guru membaca atau mengucapkan *mufradat* yang akan diajarkan dan struktur kalimat satu per satu yang telah dipilih.
- b. Peserta didik menirukan ucapan guru, dalam satu sampai tiga kali pelafalan.
- c. Guru dapat beralih pada kosakata atau struktur kalimat lain jika peserta didik telah dianggap mampu mengucapkan pelafalan *mufradat* dengan fasih dan benar.
- d. Selingan lain metode ini dapat digunakan media maupun variasi pengajaran yang dibawakan oleh guru dengan menyenangkan dan tidak membosankan.

e. Pengajaran melalui metode ini dapat ditingkatkan pada banyak pemberian latihan dengan berdiskusi dan dialog dramatisasi.

Selain itu terdapat modifikasi atau kemudahan dalam pembelajaran *mufradat*, sehingga sangat mendukung metode *Mimicry Memorization* karena pembelajaran *mufradat* di Pondok Pesantren Daarul Falaah diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri yaitu setiap hari sabtu pada pagi hari, hal ini tidak sesuai pada prinsip yang dikemukakan di teori oleh Mu'at penulis di jurnal yang berjudul Strategi Pembelajaran, yakni pengajaran *mufradat* tidak berdiri sendiri. *Mufradat* tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan pengajaran *muṭala'ah*, *istima'*, *insya'*, dan *muhadatsah*. Namun, dalam kenyataannya pembelajaran *mufradat* yang diterapkan di pondok pesantren Daarul Falaah berjalan dengan optimal karena pembelajaran yang dilakukan lebih intensif terkait *mufradat*, dan peserta didik memiliki kemajuan dalam perbendaharaan *mufradat* serta kemajuan dalam pengaplikasian *mufradat* tersebut untuk digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu variasi dalam mengajarkan *mufradat* yang biasanya dilakukan oleh guru terkadang dibantu oleh peserta didik kelas IX untuk latihan dalam mengajar mata pelajaran *mufradat* di kelas VIII dengan tujuan memberikan pengalaman bagi peserta didik kelas IX dalam latihan mengajar atau *Microteaching* sehingga setelah lulus mampu mendapatkan ketrampilan, serta percaya diri dalam mengajar.

3. Adapun dampak positif implementasi metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat*:

a. Dampak implementasi metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat* bagi peserta didik :

1) Memudahkan peserta didik dalam menghafalkan *mufradat*.

Metode *Mimicry Memorization* memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam proses menghafal dan sekaligus memudahkan peserta didik dalam memperbanyak perbendaharaan

mufradat. Dengan demikian, semakin banyak *mufradat* yang mampu peserta didik hafalkan maka semakin banyak pula perbendaharaan *mufradat* yang dimiliki. Sehingga dapat menerapkan perbendaharaan *mufradat* yang telah disampaikan oleh guru dalam berkomunikasi sehari-hari, hal ini terwujud dengan adanya peran guru yang mampu mendukung pengamplikasian bahasa Arab dengan baik sebagai bahasa untuk komunikasi.

- 2) Memudahkan peserta didik untuk terbiasa dalam membuat pola kalimat bahasa Arab.

Penggunaan metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat* dapat menjadikan peserta didik terbiasa membuat pola kalimat yang baik, karena dalam pembelajaran *mufradat* guru senantiasa membiasakan peserta didik untuk membuat pola kalimat sederhana sesuai dengan kemampuan mereka dengan menggunakan *mufradat* yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan demikian, peserta didik akan senantiasa percaya diri dalam berlatih untuk membuat pola kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar.

- 3) Membangkitkan semangat peserta didik dalam menghafalkan *mufradat*

Penggunaan metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat* dapat membangkitkan semangat dan antusiasme peserta didik dalam menghafalkan *mufradat*, karena penggunaan metode ini menuntut mereka untuk senantiasa merespon *mufradat* yang dilafalkan guru secara bersama-sama. Disamping itu, penggunaan metode *Mimicry Memorization* dapat menunjang peserta didik untuk aktif dan percaya diri dalam berkomunikasi di kelas, serta dengan adanya semangat dalam pembelajaran, peserta didik mampu melaksanakan seluruh rangkaian perintah maupun tugas dari guru dengan tetap konsentrasi.

Dengan demikian, dampak positif yang diperoleh peserta didik sudah sesuai dengan teori dalam bab 2 oleh Muhammad Iqbal dalam Jurnal yang berjudul Penggunaan Metode *Mim-Mem* Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara dari aspek kelebihan metode *Mimicry Memorization* antara lain :

- 1) Peserta didik menjadi terampil dalam membuat pola-pola kalimat yang sudah di-*drill*.
 - 2) Peserta didik mampu melafalkan *mufradat* dengan baik dan benar.
 - 3) Peserta didik aktif dalam memberi respon pada stimulus yang diberikan oleh guru.
 - 4) Peserta didik memperoleh keterampilan secara langsung atau praktis dalam berbahasa asing.
- b. Dampak positif bagi guru yang mengajar dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization*
- 1) Memudahkan guru dalam mengajarkan *mufradat* kepada peserta didik

Dengan diterapkannya metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat* dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran karena dalam pembelajaran tersebut terdapat interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Terlihatnya respon yang antusias dan komunikatif menjadikan pembelajaran menyenangkan.

- 2) Memudahkan guru mengembangkan kreatifitas penggunaan media pembelajaran

Penggunaan metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat* menjadikan guru lebih kreatif dalam mengajar dengan menggunakan berbagai macam media, dengan menggunakan alat peraga, gambar maupun menghadirkan benda

yang berkaitan dengan *mufradat*. Suasana kelas yang aktif dengan penggunaan media tersebut menjadikan guru semakin kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar tidak membosankan.

4. Kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam implementasi metode *Mimicry Memorization*

a. Guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu pembelajaran

Kesulitan yang dialami guru dalam pembagian waktu terlihat dari penyampaian materi *mufradat*. Guru terkadang memberikan *mufradat hanya* dua saja karena waktu habis untuk menjelaskan materi *mufradat* kepada peserta didik yang belum memahamu dikarenakan kondisi peserta didik yang berasal dari latar pendidikan Sekolah Dasar sehingga tidak mendapatkan materi bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar. Oleh sebab itu, menjadikan waktu untuk penyampaian materi *mufradat* yang seharusnya efektif dan cukup menjadi kurang, karena guru harus meratakan pemahaman peserta didik dari mulai yang susah menghafal dan yang mudah menghafal dan terkadang dapat menyebabkan penyampaian *mufradat* dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* kurang maksimal.

b. Peserta didik merasa jenuh atau bosan ketika guru yang menyampaikan materi *mufradat*

Peserta didik yang terlihat bosan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan beberapa sebab antara lain ada beberapa peserta didik yang berasal dari Sekolah Dasar bukan dari Madrasah Ibtidaiyah untuk itu kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Selain itu terkadang karena guru yang mengajar kurang bisa mencairkan suasana kelas sehingga ada beberapa yang merasa jenuh, bosan ataupun mengantuk.

Demikian hasil analisis yang peneliti peroleh di pondok pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara dapat diketahui bahwa implementasi metode

Mimicry Memorization dalam pembelajaran *mufradat* melalui beberapa tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan pembelajaran *mufradat* dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* sudah cukup baik berdampak positif pada kemampuan peserta didik dalam menghafalkan *mufradat* serta kemampuan dalam memperbanyak perbendaharaan *mufradat*, namun dengan demikian masih terdapat beberapa kendala baik yang dialami oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa terkait dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *mufradat* kelas VIII di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara secara umum melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun langkah yang dilakukan dapat dilakukan sebagai berikut tahap meniru *mufradat* yang telah dilafalkan oleh guru, dan tahap menghafalkan dengan cara guru menunjuk peserta didik secara acak untuk menghafalkan *mufradat* secara individu atau guru memerintahkannya untuk dihafalkan secara serentak bersama teman-temannya.
2. Implementasi ini memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran meliputi antara lain memudahkan peserta didik dalam menghafalkan *mufradat*, memudahkan peserta didik untuk terbiasa dalam membuat pola kalimat bahasa Arab, membangkitkan semangat peserta didik dalam menghafalkan *mufradat*, Memudahkan guru dalam mengajarkan *mufradat* kepada peserta didik, Memudahkan guru mengembangkan kreatifitas penggunaan media pembelajaran. Namun, dengan demikian terdapat kendala dalam pelaksanaannya antara lain guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu pembelajaran dikarenakan terdapat peserta didik dari latar belakang pendidikan Sekolah Dasar sehingga membutuhkan waktu yang panjang dalam menjelaskan selain itu peserta didik terkadang merasa jenuh atau bosan ketika guru yang menyampaikan materi *mufradat*

Demikian kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terkait Implementasi metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran *Mufradat* kelas VIII di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dan masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga pendidikan sebagai bahan masukan di pondok pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara untuk mengembangkan dan meningkatkan penerapan metode *mimicry memorization* dalam pembelajaran *mufradat*, saran tersebut antara lain :

1. Pimpinan Pondok Pesantren

Pimpinan sebagai ujung tombak lembaga harus selalu meningkatkan kualitas kepemimpinannya, selalu memberikan inovasi dan kreatifitas dalam memajukan lembaga pendidikannya. Pimpinan diharapkan mampu mengoptimalkan penerapan program unggulan yang ada di pondok pesantren karena dapat memungkinkan pencapaian tujuan di pondok pesantren berjalan lancar serta dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

2. Para Guru

Guru hendaknya senantiasa mengembangkan kemampuan diri untuk menambah wawasan dan pengetahuan, dan kreatifitas dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran yang tepat dan sesuai, baik melalui jenjang pendidikan maupun dengan cara membaca buku atau referensi yang dapat menunjang kompetensi dan profesionalisme, selain itu guru perlu memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk menghafal materi agar ketuntasan peserta didik dalam menghafal akan menjadi optimal.

3. Peserta Didik

Kepada seluruh peserta didik hendaknya lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada proses pembelajaran, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dipahami, dan khususnya peserta didik di lingkungan pondok

pesantren untuk senantiasa meningkatkan motivasi dalam mempelajari bahasa Arab agar dapat berkomunikasi secara lancar. Jika setiap siswa memiliki motivasi dan semangat belajar, maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan maksimal dengan didasari kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang :Sultan Agung Press
- Agustina, Tri Ayu. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Mimicry-Memorization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek , Tugas Akhir : IAIN Tulungagung*
- Aini, Syarifah dan Muallim Wijaya. 2018. Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodlat Peserta Didik di Madrasah, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No 1
- Andriani, Asna.2015. Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan. *Jurnal TA'ALLUM*, Vol. 03, No. 01
- Ansor, Ahmad Muhtadi .2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*.Yogyakarta : TERAS
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Astuti, Windi. 2016. Berbagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*,Vol 5, No 2
- Asyrofi,Syamsudin.2016.*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Devianty,Rina.2017.Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24, No. 2
- Effendy, Ahmad Fuad.2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Teknik*. Malang: Misykat
- Effendy, Ahmad Fuad.2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Teknik*. Malang: Misykat
- Hamalik, Oemar.2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksar
- Hamid, Abdul.2010.*Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. Malang : UIN-Maliki Press
- Hidayat, A.2012.Bi'ah Lughowiyah dan Lingkungan berbahasa. *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 3, No. 1

- Hijriyah, Umi. 2018. *Analisis Pembelajaran Mufradat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*. Surabaya : CV.Gemilang
- Idi, Abdullah.2011. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Iqbal, Muhammad. 2018. Penggunaan Metode Mim- Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara, *Jurnal Al Mi'yar* Vol. 1, No. 2
- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Humaniora
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mu'at. 2013. Strategi Pembelajaran Kosakata (Mufradāt) Bahasa Arab, *Jurnal Al Ta'dib* Vol 3, No.1
- Muh Arif. 2019. Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Lisan Journal Bahasa & Pengajarannya* Vol.4, No.1
- Nuha,Ulin.2016.*Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*.Yogyakarta : DIVA Press
- Raehang.2014.Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif. *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 7 No. 1
- Samiudin. 2016. Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran.*Jurnal Studi Islam*, Vol 11, No.
- Setiyani, Muji. 2009. *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Mimicry-Memorizatin di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja*, Tugas Akhir : IAIN Purwokerto
- Sholeh, Ismali.2015. *Penerapan Metode Mimicry-Memorization dalam pembelajaran Kalam kelas XI Madrasah Aliyah Darul Quran Gunung Kidul Yogyakarta*, Tugas Akhir : UIN Sunan Kalijaga
- Sidiq, Mohammad.2017. Pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. *Jurnal Al- Marifah*, Vol.14,No.2
- Sudaryono. 2017. *Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Suyono dan Hariyanto.2017.*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Ulfa, Zaimatul.2013. *Implementasi Metode Mimicry Memorization dalam Menghafalkan Kosakata Bahasa Arab bagi Siswa Kelas IV MI Al- Khoiriyyah 2 Semarang*, Tugas Akhir : IAIN Walisongo Semarang

Wekke, Ismail Suardi.2014.*Model Pembelajaran Bahasa Arab*.Yogyakarta : Deepublish

